

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *ECOPRENEURSHIP* DENGAN
MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH PLASTIK BAGI
PENGURUS PKK KECAMATAN GUBENG SURABAYA



Pelaksana:

Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.

NIDN: 0705057001

Tegowati, S.E., M.M.

NIDN: 0707078706

Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM.

NIDN: 0717057305

Eka Yuliati, SE., MSi.

NIDN: 0723047301

Mahasiswa:

Martha Andriani Suriani

NIM: 1910211860

Yang Febriana Nur Firdauzy

NIM: 1810211606

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA
Agustus 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pelatihan Dan Pendampingan *Ecopreneurship* Dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Ketua Pelaksana :

- Nama : Wininatin Khamimah, S.E., M.Si. (0705057001)
- Pangkat/Golongan : -

Anggota Kelompok :

- Nama Anggota I : Tegowati, S.E., M.M. (NIDN: 0707078706)
- Nama Anggota II : Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM. (NIDN: 0717057305)
- Nama Anggota III : Eka Yuliati, SE., MSi. (NIDN: 0723047301)
- Mahasiswa I : Martha Andriani Suriani (NIM: 1910211860)
- Mahasiswa II : Yang Febriana Nur Firdauzy (NIM: 1810211606)

Lokasi Pengabdian : Lingkungan Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga
Mitra Program:

- Wilayah Mitra
(Kecamatan[Kabupaten): Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

Luaran yang Dihasilkan : Publikasi Jurnal
Waktu Pelaksanaan : April - Agustus 2021
Sumber Dana Eksternal : Rp. 1000.000,-

Surabaya, 2 Agustus 2021

Diterima dan Disetujui Oleh
Kepala LP2M,


Dr. Nur Laily, M.Si.
NIDN. 0714126203

Ketua Pelaksana


Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.
NIDN. 0705057001


Ketua STIESIA Surabaya,
Dr. Nur Eadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0730117301

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pengejawantahan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasi dengan tema “Pelatihan dan Pendampingan *Ecopreneurship* Dengan Membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK”. Mengingat kondisi saat ini masih dalam masa Pandemi Covid19, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka langsung dan *online/daring* (dalam jaringan). Media daring yang digunakan yaitu *whatsapp group* dan *video call*.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi para Pengurus PKK. Para Pengurus PKK ini nanti akan menyampaikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh kepada para ibu anggota PKK lainnya di kelompok Dasa Wisma masing-masing. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan peserta tentang *ecopreneurship*. Sehingga peserta lebih menyadari bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan mampu memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai jual dan bisa menambah penghasilan keluarga.

Surabaya, 31 Juli 2021

Ketua Pelaksana

Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	1
I. Pendahuluan	1
II. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian	7
III. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	7
IV. Hasil dan Pembahasan	9
V. Simpulan dan Saran	12
VI. Rekomendasi.....	13
VII. Ucapan Terima Kasih	13
Daftar Pustaka	14
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Lima Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia

Tabel 2. : Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Tabel 3. : Susunan Acara Kegiatan Pendampingan

Tabel 4. : Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat

LAMPIRAN 2: Permintaan Menjadi Nara Sumber

LAMPIRAN 3: Sertifikat Pengabdian Kepada Masyarakat

LAMPIRAN 4: Daftar Hadir

LAMPIRAN 5: Materi Pelatihan

LAMPIRAN 6: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

LAMPIRAN 7: Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan *Ecopreneurship* Dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Abstrak

Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya kaum ibu masih rendah kesadarannya terhadap upaya penanganan masalah sampah plastik dan terbatasnya pengetahuan untuk memanfaatkannya menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual. Untuk itu dilakukan kegiatan PkM ini secara *offline* (pelatihan) dan *online* (pendampingan melalui *whatsapp group* dan *video call*) dengan tujuan: a) Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya upaya pelestarian lingkungan. b. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual cukup tinggi. Metode pelaksanaannya dengan cara: a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring. b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring. c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi para Pengurus PKK oleh Dosen STIESIA Surabaya secara *offline* tentang *ecopreneurship*. d. Melakukan pendampingan secara *online* (daring) melalui media *whatsapp group* dan *video call* sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang telah diberikan Dosen STIESIA Surabaya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Pengurus PKK telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para peserta. Peserta mendapat pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual.

Kata Kunci: *Ecopreneurship*, sampah plastik, lingkungan

I. PENDAHULUAN

Aktivitas masyarakat makin meningkat untuk memenuhi kebutuhannya sesuai tuntutan perkembangan jaman. Jumlah penduduk juga makin bertambah. Dua hal ini ikut andil dalam meningkatkan jumlah sampah. Sampah juga dihasilkan dari aktivitas industri untuk memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat. Sampah organik maupun non organik,

khususnya sampah plastik cenderung meningkat seiring meningkatnya dinamika kehidupan masyarakat modern yang ingin serba praktis. Di samping itu, tingkat penghasilan masyarakat yang meningkat juga menaikkan tingkat konsumsi barang dan jasa. Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa ini menyebabkan jumlah sampah plastik ikut meningkat pula.

Sampah plastik sudah menjadi permasalahan global dan menjadi persoalan kota-kota besar. Berdasarkan Tabel 1.1. Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China. Dari 67 juta ton sampah yang dihasilkan penduduk Indonesia per tahun, 5,4 juta ton diantaranya adalah sampah plastik. Surabaya menghasilkan 400 ton sampah plastik, berdasarkan data dari Komunitas Nol Sampah Surabaya (<https://www.jawapos.com>, 21 Pebruari 2018).

Tabel 1. Lima Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia

Peringkat	Negara	Persentase Sampah Salah Kelola (%)	Jumlah Sampah Plastik Salah Kelola (Juta metrik ton/thn)	Persentase Sampah Plastik Salah Kelola (%)
1.	China	76	8,82	27,7
2.	Indonesia	83	3,32	10,1
3.	Filipina	83	1,88	5,9
4.	Vietnam	88	1,83	5,8
5.	Sri Lanka	84	1,59	5,0

Sumber: <http://www.cnnindonesia.com>

Pada 2010 Jenna R Jambeck dari *University of Georgia* melakukan penelitian dan menemukan fakta bahwa ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton terbuang dan mencemari laut. Indonesia memiliki penduduk di pesisir sebesar 187,2 juta yang menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik setiap tahunnya yang tidak

dikelola secara benar. Sekitar 0,48-1,29 juta ton dari sampah plastik ini diduga menyebabkan pencemaran di laut (Ardhani, et al, 2020).

Masalah sampah merupakan salah satu masalah besar bagi masyarakat karena dampaknya sangat buruk bila tidak terkelola dengan baik. Terkait pengelolaan sampah, pemerintah pun membuat target baru, yaitu pengurangan sampah hingga 30 persen dan pengelolaan sampah hingga 70 persen pada 2025.

Menurut Prof. Enri Damanhuri, Ketua Kelompok Keahlian Pengelolaan Sampah dan Limbah Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB, ada tiga jalur sampah plastik. Yaitu masuk tempat pembuangan sampah (TPA), ke tempat daur ulang dan lingkungan. Untuk saat ini, jalur ketiga yang paling besar, sebab jalur daur ulang (*recycling*) masih belum memungkinkan untuk mengurangi semua sampah plastik yang ada. (<https://www.kompas.com>, 6 Juni 2018)

Kota Surabaya adalah ibukota Propinsi Jawa Timur dan menjadi kota terbesar kedua di Indonesia. Surabaya sejak lama menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Surabaya mempunyai luas wilayah daratan 350,4 km² dan lautan seluas 190,39 km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Jumlah penduduk 2.827.892 jiwa pada 2017 dengan luas wilayah 350,54 km². Tingkat kepadatan penduduk 8.067 jiwa/km² (<https://www.surabaya.go.id>). Surabaya dengan jumlah penduduk hampir mencapai 3 juta jiwa dan merupakan kota perdagangan dan perindustrian pasti menghadapi masalah penanganan sampah khususnya sampah plastik.

Melihat fakta ini, upaya serius yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik. Pengelolaan sampah dapat dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga ke hilir sesuai prinsip yang berwawasan lingkungan sehingga tidak berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu juga mampu

memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih peduli lingkungan dan aktif menjadi bagian dari aksi-aksi pelestarian lingkungan. Kampanye dan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga khususnya terus dilakukan melalui kader lingkungan yang ditunjuk. Di Surabaya, sejak beberapa tahun terakhir tiap-tiap RT dihimbau memiliki bank sampah. Sampah kering yang mayoritas merupakan sampah plastik dikumpulkan secara berkala di tempat yang ditunjuk. Sampah yang terkumpul ada yang langsung dijual pada pengepul atau tukang rombeng. Uang hasil penjualan masuk kas PKK atau RT setempat.

Masih sedikit orang yang mampu melihat potensi sampah yang begitu besar dan akan bernilai uang berlipat ganda jika direkayasa menjadi produk daur ulang. Sampah plastik bekas pembungkus deterjen, sabun pencuci piring, pelicin/pewangi pakaian, kopi, susu, mi instan, kecap dan lain-lain bisa dijadikan bermacam barang yang berguna. Produk daur ulang ini bisa berupa dompet kosmetik, tempat pensil, tas wadah makanan, tas wanita, tas sekolah, travel bag, map dan lain-lain. Produk hasil sampah plastik bernilai jual cukup tinggi. Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini mempunyai beberapa dampak positif. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kedua menjadi sumber penghasilan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketiga, membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Juga bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha kerajinan tangan sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan. Keempat, menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat.

Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari

entrepreneurship (kewirausahaan). Menurut Thomas W. Zimmerer (1996) dalam Saban Echdar (2013), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari. Tantangan ini melahirkan gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif. Hal ini akan mendorong untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan-tantangan tadi bisa teratasi dan terpecahkan.. Dengan nilai-nilai kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat

Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan harus terus dilakukan agar masalah sampah tidak menjadi permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan.. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus mendorong munculnya para *ecopreneur* baru untuk mengatasi masalah sampah plastik sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat. Pelatihan tentang *ecopreneurship* sebaiknya terus dilakukan agar kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat mengalami kemajuan sehingga masyarakat yang lebih sejahtera dapat tercapai.

Ecopreneurship berasal dari kata *ecological* (ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). *Ecopreneurship* merupakan konsep kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit saja, tetapi juga peduli terhadap aspek lingkungan. Istilah *ecopreneurship* secara luas mulai digunakan pada 1990-an dan selanjutnya disebut kewirausahaan lingkungan. Gwyn Schuyler (1998) mendefinisikan *ecopreneur* adalah pengusaha yang dalam menjalankan bisnisnya tidak

hanya didorong faktor keuntungan, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. Menurutnya, *ecopreneurship* dikenal sebagai kewirausahaan lingkungan dan eco-kapitalisme.

Seperti diketahui, salah satu penghasil sampah terbesar adalah sektor rumah tangga. Dalam keluarga seorang ibu sangat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sehubungan dengan itu, pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat penting dalam pengelolaan sampah. Tidak hanya memilah sampah, tetapi menjadikan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, bermodal sampah dan keterampilan kaum ibu mampu menambah penghasilan keluarga. Hal inilah yang ingin dicapai dalam *ecopreneurship*, kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Melihat nilai lebih *ecopreneurship* ini, sebaiknya jiwa kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dikenalkan dan ditumbuhkan di kalangan ibu rumah tangga melalui para Pengurus PKK di masing-masing RT. Jika mereka mempunyai wawasan tentang kewirausahaan, besar kemungkinan para ibu ini akan merintis menjadi wirausaha dengan melihat peluang di sekitarnya. Sehingga mereka akan mempunyai kegiatan lebih produktif di sela-sela waktu luangnya setelah mengurus rumah tangga. Kaum ibu yang mempunyai usaha sampingan yang bisa dikerjakan di rumah, diharapkan akan lebih sejahtera karena ada tambahan penghasilan. Ini berarti kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para ibu menjadi tergerak untuk berkarya guna membantu mengatasi masalah sampah plastik sekaligus mendapatkan penghasilan. Salah satunya dengan membuat berbagai macam kerajinan dari sampah plastik. Karya dari para ibu anggota PKK ini diharapkan dapat dihimpun dan selanjutnya dapat terbentuk Kelompok Karya bagi Ibu Rumah Tangga. Besar harapan kami, kelompok karya ini bisa menjadi UMKM yang berbasis masyarakat, dalam hal ini peserta PKK.

II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan lanjutan dari PKM yang sudah dilaksanakan pada PKM periode Desember 2016, yaitu Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan latar belakang pengabdian masyarakat dan hasil survey Tim Pengabdian Masyarakat, diketahui ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu:

- a. Pengetahuan mitra masih rendah tentang pentingnya upaya pelestarian lingkungan.
- b. Keterampilan mitra masih rendah dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual cukup tinggi

Dari dua permasalahan yang ditemukan saat survey itu, maka akan dilakukan kegiatan PKM dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya upaya pelestarian lingkungan.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual cukup tinggi.

Manfaat kegiatan:

- a. Pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya upaya pelestarian lingkungan ini diharapkan meningkatkan kesadaran mitra sehingga mitra turut aktif dan peduli pada pelestarian lingkungan sekitar.
- b. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan meningkatkan keterampilan mitra dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual cukup tinggi sehingga bisa menambah penghasilan keluarga.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa Pandemi Covid19 ini dilakukan dengan dua cara yaitu *offline* dan *online*. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring. Hal ini terkait surat permintaan sebagai nara sumber dari Pengurus PKK RT.

- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring. Ini dilakukan dengan cara melihat fenomena sosial, ekonomi dan lingkungan di masa pandemi serta melakukan wawancara kepada para Pengurus PKK.
- c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi para Pengurus PKK oleh Dosen STIESIA Surabaya secara *offline* atau tatap muka tentang *ecopreneurship*. Pelatihan dilakukan dengan mengundang para Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga untuk dilatih cara membuat beberapa produk kerajinan tangan dari sampah plastik dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan yang dianjurkan pemerintah guna melawan penyebaran COVID-19.
- d. Melakukan pendampingan secara *online* atau dalam jaringan (daring) melalui media *whatsapp group* dan *video call* sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang telah diberikan Dosen STIESIA Surabaya. Pendampingan untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta. Juga untuk mendapat masukan atau umpan balik terkait pelatihan yang sudah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Juli 2021 (pelatihan secara *offline*/tatap muka),

Jam : 10.00 – 11.30 WIB.

Tempat : Jln. Gubeng Kertajaya IXE/14 Surabaya

Peserta : Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021 (pendampingan secara *online* melalui *video call*)
5 Juli – 30 Juli 2021 (pendampingan melalui *whatsapp group*/WAG)

Jam : 19.30 – 20.30 WIB

Tempat : Surabaya, secara online

Peserta : Pengurus Inti PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga, Gubeng, Surabaya

Susunan acara pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 2: Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan Pelatihan (<i>Offline</i>)	Pelaksana Kegiatan
08.30 – 09.30	- Persiapan (tim PkM tiba di lokasi pelatihan) - Panitia mengingatkan peserta melalui grup WA tentang acara PkM pada jam 10.00 WIB di hari pelaksanaan kegiatan	Panitia
09.30 – 09.55	Registrasi peserta dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung	- Martha Andriani Suriani - Yang Febriana N. Firdauzy
10.00 – 10.10	Pembukaan acara	Wininatin Khamimah, SE., MSi.
10.10 – 10.20	Sambutan Dosen STIESIA	Tegowati, S.E.,M.M.
10.20 – 10.30	Penyampaian Materi <i>Ecopreneurship</i>	- Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM
10.30 – 11.15	- Praktek Membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik	- Wininatin Khamimah, S.E.,M.Si.
11.15 – 11.30	- Tanya jawab	Dosen STIESIA
11.30 – 11.35	Doa dan Penutup	Panitia

Keterangan: Grup WA dibentuk beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan PkM

Tabel 3: Susunan Acara Kegiatan Pendampingan

Waktu	Kegiatan Pendampingan (<i>online</i>)	Pelaksana Kegiatan
18.00 – 18.10	Peserta diingatkan tentang acara pendampingan PkM pada jam 19.30 WIB di hari pelaksanaan kegiatan (Minggu 11 Juli 2021)	Panitia
19.15 – 19.25	Persiapan acara pendampingan PkM	Panitia
19.30 – 20.20	- Pendampingan Materi <i>Ecopreneurship</i> - Pendampingan Materi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik	- Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM dan Eka Yuliati, SE., MSi. - Wininatin Khamimah, S.E.,M.Si. dan Tegowati, S.E.,M.M.)
20.20 – 20.30	Tanya Jawab dan penutup melalui <i>video call</i>	Dosen STIESIA

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum program pengabdian kepada masyarakat dirancang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan membantu Para Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah plastik. Rincian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai awal hingga akhir kegiatan dijabarkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Keterangan
Koordinasi Tim PkM & Pihak Pengurus PKK	1. Kegiatan PkM ini diawali dengan koordinasi tim PkM (4 dosen & 2 mahasiswa). 2. Setelah itu perwakilan tim PkM (Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.) melakukan koordinasi dengan pihak Pengurus PKK terkait rencana PkM sehubungan dengan permintaan pihak Ketua Pengurus PKK kepada STIESIA untuk menjadi narasumber pelatihan pada para Pengurus PKK.
Identifikasi Permasalahan	3. Mengadakan survey terhadap mitra PkM dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra PkM.
Koordinasi Mitra dan Tim PkM	4. Melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan PkM <i>offline</i> dan <i>online</i> yang akan dilakukan.
Persiapan Materi	5. Dosen menyiapkan materi untuk pelatihan.
Persiapan Tim PkM	6. Dosen melakukan koordinasi terkait kesiapan pelaksanaan PkM. 7. Memberi pengarahan kepada mahasiswa untuk mencatat dan mendokumentasi pelaksanaan PkM <i>offline</i> dan <i>online</i> .
Persiapan mitra	8. Persiapan dengan mitra dilakukan melalui daring, yaitu membentuk grup <i>whatsapp</i> dan melakukan <i>video call</i> dengan mitra/peserta pelatihan, untuk memastikan bahwa peserta sudah memahami teknis pelaksanaan PkM <i>offline</i> dan <i>online</i> /daring yang akan dilakukan.
Persiapan Teknis Pelaksanaan	9. Teknis pelaksanaan Pelatihan <i>offline</i> sebagai berikut: Mengundang para Pengurus PKK (berjumlah 10 orang) untuk menghadiri kegiatan pelatihan di rumah Jln. Gubeng Kertajaya 9E/14 Surabaya. 10. Teknis pelaksanaan Pendampingan <i>online</i> /daring sebagai berikut: Menghubungi peserta melalui Whatsapp Group untuk mengingatkan kegiatan pendampingan.
Pelaksanaan PkM (Pelatihan & Pendampingan)	10. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara <i>offline</i> /tatap muka langsung dengan mematuhi protokoler kesehatan secara ketat. a. Peserta yang hadir diminta mengisi daftar hadir terlebih dahulu. b. Kemudian peserta menempati tempat duduk yang sudah ditandai oleh panitia untuk menjaga jarak. Konsumsi dan souvenir sudah disediakan di tempat duduk masing-masing peserta. c. Untuk mengurangi penggunaan kertas, materi disampaikan secara

	<p>online di <i>whatssapp group</i>.</p> <p>d. Setelah semua peserta hadir, kegiatan pelatihan dimulai dan diakhiri dengan tanya jawab seputar materi pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini juga disampaikan mengenai kegiatan pendampingan yang akan dilakukan. Materi pelatihan yang diberikan ada dua yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arti penting <i>Ecopreneurship</i>. 2. Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. <ul style="list-style-type: none"> - Tudung saji dari gelas plastik bekas - Tas serba guna dari bekas bungkus kopi <i>sachet</i>. <p>11. Pelaksanaan Pendampingan melalui grup <i>whatsapp & video call</i>. Tim PkM dan mitra menyepakati hari dan jam untuk dilakukan kegiatan pendampingan melalui grup <i>whatsapp</i>. Kemudian dilakukan pendampingan melalui <i>video call</i>. Peserta juga bisa berdiskusi melalui <i>whatssap group</i> kapan saja dibutuhkan pada periode 5 – 30 Juli 2021.</p>
Penutupan	<p>12. Pembubaran <i>whatsapp grup</i> PkM dengan memberikan kesimpulan serta pesan dan kesan oleh peserta dan tim PkM.</p> <p>13. Untuk selanjutnya mitra tetap diperbolehkan mengirim pesan melalui <i>whatsapp</i> pribadi jika ada permasalahan yang ingin didiskusikan.</p>

Pada kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang arti penting *ecopreneurship* dan praktek *ecopreneurship* dengan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta antusias mengikuti dan bertanya tentang materi yang disampaikan. Peserta merasa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan khususnya dari materi pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta dilatih membuat tudung saji dari gelas plastik bekas dan tas dari bekas bungkus kopi *sachet*. Peserta senang karena sekarang mengerti bahwa dari barang-barang yang sudah terbuang ternyata bisa dimanfaatkan menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Antusiasme peserta untuk mempraktekan hasil pelatihan ini ditunjukkan dengan mengumpulkan gelas plastik bekas setelah pelatihan. Peserta ingin praktek untuk membuatnya selepas pelatihan. Tim PkM sangat mendukung keinginan peserta ini dengan memberikan bahan-bahan untuk membuat tudung saji, seperti pita, asesoris bunga dan beberapa gelas plastik bekas yang sudah disiapkan.

Sedangkan pada kegiatan pendampingan PkM (secara daring) para peserta diberi wawasan lebih mendalam terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Peserta juga diberi kesempatan menyampaikan harapan dan kendala yang dialami. Saat pendampingan ini para peserta menyampaikan berbagai permasalahan terkait implementasi *ecopreneurship*. Masalah yang dihadapi peserta antara lain:

- a. Anggota keluarga banyak yang belum mengerti apa itu *ecopreneurship* sehingga kurang mendukung tindakan-tindakan yang dilakukan para peserta. Ketidaktahuan arti penting *ecopreneurship* ini ditunjukkan dengan membuang bungkus-bungkus plastik bekas yang sudah dikumpulkan mitra/peserta pelatihan.
- b. Peserta masih belum punya cukup sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan. Saat pendampingan ini peserta masih dalam proses mengumpulkan bungkus plastik atau kemasan plastik agar bisa membuat suatu produk kerajinan tangan.
- c. Peserta masih sulit memahami pada anggota keluarga lainnya agar tidak membuang semua sampah plastik begitu saja, tetapi harus dipilah-pilah sampah plastik mana yang bisa dimanfaatkan.
- d. Peserta yang sudah berhasil membuat produk kerajinan tangan dari sampah plastik belum berniat untuk menjualnya karena belum percaya diri atas kualitas produknya dan merasa tidak punya jiwa pengusaha.

Dari permasalahan-permasalahan yang disampaikan selama pendampingan ini, tim PkM memberikan beberapa solusi, antara lain:

- a) Peserta tidak bosan untuk menyampaikan pada anggota keluarga akan pentingnya menyadari bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Lakukan ini sebagai suatu bentuk ibadah karena ikut peduli lingkungan adalah perbuatan atau amal baik yang sangat dianjurkan agama.
- b) Menyediakan satu tempat khusus untuk menampung sampah plastik yang akan digunakan untuk kerajinan tangan agar rumah tetap terlihat rapi.
- c) Memberi contoh perilaku-perilaku produktif terkait penanganan sampah plastik.
- d) Mengajak anggota keluarga lainnya dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik sebagai salah satu sarana untuk lebih mendekatkan diri antar anggota keluarga.
- e) Akan dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang *ecopreneurship* lanjutan pada waktu mendatang. Hal ini juga sesuai harapan peserta agar Tim PkM STIESIA melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang *ecopreneurship* anggota PKK setempat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Pengurus PKK telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para peserta. Peserta mendapat pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual.

Namun peserta masih mengalami kendala dalam mempraktekan *ecopreneurship* karena kurangnya dukungan dari keluarga, Hal ini karena kurangnya pengetahuan anggota keluarga lainnya tentang arti penting *ecopreneurship* bagi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

VI. REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas khususnya para peserta (Pengurus PKK), maka selanjutnya merekomendasi:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi lanjutan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Sebab dalam kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan seperti ini, Hal ini agar masyarakat makin meningkat kesadarannya terhadap isu-isu pelestarian lingkungan khususnya penanganan masalah sampah plastik. Di samping itu, kaum ibu juga lebih berdaya karena mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan yang bisa menambah penghasilan keluarga. Sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang kompeten dalam menerapkan *ecopreneurship*.
3. Mengadakan edukasi serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda.

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar karena peran dan dukungan dari beberapa pihak. Kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu kewajiban dosen dalam pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendampingi dan mengkoordinatori kegiatan pengabdian dengan beberapa komunitas masyarakat dan UMKM di Surabaya.
3. Bapak Rahmad Basuki, SE, AK, (Bapak Ketua RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng Surabaya), yang berkenan menyediakan tempat kegiatan pengabdian dan menyampaikan masukan-masukan.
4. Ibu Sulistyowati, Ketua Pengurus PKK RT 08 RW 05 yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.
5. Seluruh peserta yang merupakan para Pengurus PKK RT 08 RW 05 yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, Anggita Dwi, Yoga A. Pongtuluran dan Louis IX King, (2020), *Dua Sisi Mata Uang: Kebijakan Publik dan Penanganan Sampah Plastik di Indonesia*, Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis BEM USD, <https://usd.ac.id>
- Echdar, Saban, (2013), *Manajemen Entrepreneurship*, CV. Andi Offset, Jogjakarta
- Schuyler, Gwyer, (1997), *Merging Economic and Environmental Concerns through Ecopreneurship*. Digest Number 98-8, <https://eric.ed.gov>
- <https://www.jawapos.com>: 21 Pebruari 2018: *Surabaya Hasilkan Sampah Plastik 400 Ton Sehari*
- <https://www.kompas.com>, 6 Juni 2018 : *Jumlah Sampah Plastik Terus Meningkat*
- <https://www.surabaya.go.id>: *Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya*
- <https://www.cnnindonesia.com>, 23 Pebruari 2016: *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia*

LAMPIRAN 1

Surat Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat



SURAT TUGAS

Nomor: A.253a/01.6b/VII/2021

Tanggal 1 Juli 2021

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya memberikan tugas kepada,

Nama : 1. Winninatin Khamimah, S.E., M.Si.
2. Tegowati, S.E., M.M.
3. Dewi Urip Wahyuni, Dr., S.Pd., S.E., M.Pd., M.M.
4. Eka Yuliati, S.E., M.Si.
5. Yang Febriana Nur Firdauzy
6. Martha Andriani Suriani

Alamat : Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya

Jabatan : 1-4 Dosen
5-6 Mahasiswa

Keperluan : Narasumber Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan Lingkungan

Materi : Kewirausahaan

Pelaksanaan,
Tanggal : 4 Juli 021

Biaya Tugas : LP2M

Kendaraan : Non Dinas

Catatan:

Selesai melaksanakan tugas mohon menyerahkan foto copy surat keterangan/sertifikat ke LP2M.

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ketua STIESIA,

Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tembusan Yth.:

1. Ketua Perpendiknas
2. Wakil Ketua I
3. Kepala LP2M
4. Kabag Keuangan

LAMPIRAN 2
Permintaan Menjadi Nara Sumber

RT. 08 – RW. 05 KELURAHAN AIRLANGGA

JL. GUBENG KERTAJAYA IX – E

SURABAYA

Surabaya, 15 Juni 2021

Perihal : Permintaan Menjadi Nara Sumber

Yth. Ibu Wininatin Khamimah, SE., MSi

Ibu Tegowati, SE., MM.

Ibu Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM.

Ibu Eka Yuliati, SE., MSi.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya pelatihan bagi para ibu pengurus PKK tentang kewirausahaan yang berwawasan lingkungan, maka kami harap Ibu Wininatin Khamimah, SE., MSi dkk. bersedia menjadi nara sumber. Acara ini insyaaAllah akan diselenggarakan pada:

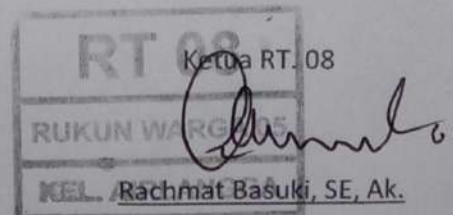
Hari, Tanggal : Minggu, 4 Juli 2021

Jam : 10:00 – 11:30 WIB

Tempat : Jln. Gubeng Kertajaya 9E No 14 Surabaya

Kami menyampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Mengetahui:



LAMPIRAN 3
Sertifikat Pengabdian Kepada Masyarakat



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.

atas Partisipasinya sebagai Narasumber dalam Kegiatan
Pelatihan Dan Pendampingan Ecopreneurship Dengan Membuat
Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ditua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Tegowati, S.E., M.M.

atas Partisipasinya sebagai Narasumber dalam Kegiatan
Pelatihan Dan Pendampingan Ecopreneurship Dengan Membuat
Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ketua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFKAT

Diberikan Kepada

Dr. Dewi Urip Wahyuni, S.E., S.Pd., M.Pd., M.M.

atas Partisipasinya sebagai Narasumber dalam Kegiatan
Pelatihan Dan Pendampingan Ecopreneurship Dengan Membuat
Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ketua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFKAT

Diberikan Kepada

Eka Yulianti, S.E., M.Si.

atas Partisipasinya sebagai Narasumber dalam Kegiatan
Pelatihan Dan Pendampingan Ecopreneurship Dengan Membuat
Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ketua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFKAT

Diberikan Kepada

Martha Andriani Suriani

1910211860

atas Partisipasinya sebagai Mahasiswa Pendamping dalam Kegiatan
Ecopreneurship Dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik
Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ketua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFKAT

Diberikan Kepada

Yang Febriana Nur Firdauzy

1810211606

atas Partisipasinya sebagai Mahasiswa Pendamping dalam Kegiatan
Ecopreneurship Dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik
Bagi Pengurus PKK

Pada April 2021 - Agustus 2021



Ketua STIESIA Surabaya

Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

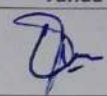


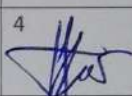
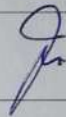
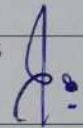



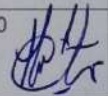
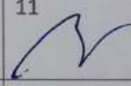

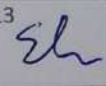
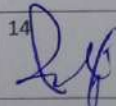
LAMPIRAN 4
Daftar Hadir

Daftar Hadir Peserta

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *ECOPRENEURSHIP* DENGAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH PLASTIK BAGI PENGURUS PKK

Pengurus PKK RT. 08 RW. 05 Kelurahan Airlangga Kec. Gubeng Surabaya

Minggu, 4 Juli 2021

No.	Nama	Alamat	Tanda	Tangan
1.	Bu RAHMAT	G.K. 9E/25	1 	
2.	Bu. Eeti.	G.K 9E/12		2 
3.	Bu. Suparno	G.K 9E/12	3 	
4.	B. Sugiono	G.K. 9E/24		4 
5.	B. Antok	GK. 9E/18	5 	
6.	Wahyu	GK 9E/7		6 
7.	Dewi Agus	GK 9E/7	7 	
8.	yuni	GK. 9E/5		8 
9.	Sutrisno	GK. 9E/8	9 	
10.	Tegowati	Klampis Ngasem		10 
11.	Dewi erip w	Semolowaru	11 	
12.	Wahyu.	GB- km kgaya 12E		12 
13.	Ska Juliati	Sidoarjo	13 	
14.	WININATIN K	GubKor 9E/16		14 

LAMPIRAN 5
Materi Pelatihan



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *ECOPRENEURSHIP*
DENGAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI
SAMPAH PLASTIK BAGI PENGURUS PKK**
Surabaya, 4 Juli 2021

- Wininatin Khamimah, S.E., M.Si.
- Tegowati, S.E., M.M.
- Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM.
- Eka Yulianti, SE., MSI.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA

Ecopreneurship Untuk Mengatasi Sampah Plastik dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Oleh Wininatin Khamimah, SE., Msi.

- **LATAR BELAKANG KEGIATAN PENGABDIAN**
- Aktivitas masyarakat makin meningkat sesuai tuntutan perkembangan jaman dan jumlah penduduk makin bertambah. Dua hal ini ikut andil dalam meningkatkan jumlah sampah.
- Sampah plastik menjadi masalah global dan persoalan kota-kota besar. Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China.
- Dari 67 juta ton sampah yang dihasilkan penduduk Indonesia per tahun, 5,4 juta ton diantaranya adalah sampah plastik.
- Surabaya menghasilkan 400 ton sampah plastik, berdasarkan data dari Komunitas Nol Sampah Surabaya (<https://www.jawapos.com>, 21 Pebruari 2018).

- Surabaya berpenduduk hampir mencapai 3 juta jiwa dan merupakan kota perdagangan dan perindustrian pasti menghadapi masalah penanganan sampah khususnya sampah plastik.
- Melihat fakta ini, upaya serius yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastic
- Masih sedikit orang yang mampu melihat potensi sampah yang begitu besar dan akan bernilai uang berlipat ganda jika direkayasa menjadi produk daur ulang.
- Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini berdampak positif, yaitu:
 1. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan.
 2. Membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan.
 3. Menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat.

Arti Ecopreneurship

- Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* (kewirausahaan). Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari.
- *Ecopreneurship* berasal dari kata *ecological* (ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). *Ecopreneurship* adalah kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit saja, tetapi juga peduli pada aspek lingkungan
- Salah satu penghasil sampah terbesar adalah sektor rumah tangga.
- Seorang ibu sangat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat penting dalam pengelolaan sampah.
- Tidak hanya memilah sampah, tetapi menjadikan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Bermodal peduli masalah sampah dan keterampilan kaum ibu, diharapkan mampu menambah penghasilan keluarga. Hal inilah yang ingin dicapai dalam *ecopreneurship*, kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

• **Lets go green**

Cara membuat tudung saji dari gelas plastik bekas AMDK dan tas serba guna dari bekas bungkus minuman sachet

Oleh Wininatin Khamimah, SE., MSi. dan Tim Abdimas STIESIA Surabaya



Bahan dan Alat:

1. Pita lebar 1,5-2 cm
2. Pita kerut atau renda
3. Hiasan bunga/kancing baju
4. Gelas plastik 7 buah
5. Sampul mika 1 lembar
6. Cutter
7. Gunting
8. Stapler.
9. Shooter glue (lem tembak) atau lem perekat lainnya)



Cara Membuat:

1. Potong memanjang gelas plastik menjadi dua
2. Potong pita sepanjang gelas plastik, sktr 10cm sebanyak 14 helai
3. Potong sampul mika menjadi bentuk bulat dg menggunakan ukuran piring makan standar.



4. Satukan dua potong gelas dengan stapler. Bagian bawah dengan bagian bawah, bagian atas dengan bagian atas. Lakukan sampai gelas habis dan membentuk lingkaran



5. Rekatkan pita pada tiap pinggir gelas dengan lem tembak atau lem lainnya.



6. Akan terbentuk seperti gambar disamping.



7. Kemudian tempel hiasan bunga atau kancing baju pada tiap cekungan gelas plastik.

8. Pasang tutup dari sampul mika dengan lem tembak

9. Pasang renda kerut pada bagian atas tudung saji di pingirannya.

10. Pasang tali dan bunga pada bagian atas tudung saji.

Tas Serba Guna Dari Bekas Bungkus Kopi (Tanpa Jahit, Hemat Energi Listrik)

Bahan dan alat:

1. Bungkus plastik 39-40 buah
2. Lakban

3. Tali kur atau ravia yang dijalin
4. Gunting

Cara Membuat



- 1.. Gunting rapi bungkus plastic dengan lebar sama.
2. Rekatkan satu per satu dengan lakban hingga membentuk lembaran berukuran 35 x 70 cm
3. Lipat menjadi dua hingga membentuk persegi panjang seperti gambar di samping.
4. Tutup bagian kanan dan kiri dengan bahan yg sama, rekatkan dengan lakban.
5. Buat lubang pada bagan atas tengah untuk tali.
6. Pasang tali, tas siap digunakan.

Surabaya, 4 Juli 2021

LAMPIRAN 6
Dokumentasi Kegiatan Pelatihan





LAMPIRAN 7
Dokumentasi Kegiatan Pendampingan





Contoh kerajinan tangan dari sampah plastik yang laku dijual



Let's go green

